

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase dimana seseorang beranjak tumbuh dan berkembang dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan seseorang yang berada dalam rentang usia 10-19 tahun (Dartiwen & Aryanti, 2022). Pada masa tumbuh dan kembangnya, remaja akan mengalami perubahan fisik. Pada remaja perempuan, perubahan fisik yang dialami umumnya seperti pinggul dan payudara yang membesar, tumbuhnya rambut-rambut halus dibagian tubuh tertentu dan mulai terjadinya menstruasi (Andriani *et al.*, 2022).

Menstruasi adalah bagian alami dari siklus reproduksi wanita dimana terjadinya pengeluaran darah dari rahim secara berkala melalui vagina yang merupakan tanda alami dari pubertas (Sofiyati, 2023). Biasanya menstruasi akan berlangsung selama 2-7 hari. Rata-rata siklus menstruasi adalah 28 hari, namun setiap perempuan dapat mengalami siklus menstruasi bervariasi setiap 21-35 hari (Purba *et al.*, 2021). Masa-masa awal dimulainya menstruasi terjadi pada usia 10-14 tahun dan merupakan periode yang rentan terhadap terjadinya gangguan menstruasi (Izzani *et al.*, 2024). Kurangnya pengetahuan dan perilaku *hygiene* selama menstruasi yang salah, sehingga dapat menyebabkan timbulnya mikroorganisme seperti bakteri dan jamur, gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran reproduksi (ISR), penyakit radang panggul (PRP), kemungkinan terjadi kanker leher rahim dan bahkan *infertile*.

Angka kejadian ISR tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35% - 42%) dan dewasa remaja (27% - 33%). Prevalensi perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang baik sebesar 83% (Anggun, 2021). Berdasarkan Data statistik Indonesia menunjukkan 43.3 juta jiwa remaja putri usia 10 s.d 14 tahun mempunyai perilaku yang sangat buruk terhadap *hygiene*, seperti kurangnya menjaga kesehatan organ

reproduksi saat menstruasi. Remaja yang memiliki perilaku kurang dalam merawat kewanitaannya berjumlah 30% hal ini diakibatkan karena lingkungan yang buruk serta kurang sehat sedangkan 70% akibat oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat saat menstruasi (Pandelaki, 2020).

Sebagian remaja yang belum memahami tentang pengetahuan kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. (Faj'ri & Wada, 2022). Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi (*Menarche*). Wanita atau remaja yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai *personal hygiene* pada saat menstruasi akan mempunyai risiko yang lebih rendah untuk terkena ISR bila dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pengetahuan yang masih kurang. Peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi sejak dini dapat membantu mengurangi angka kejadian infeksi saluran reproduksi (Faj'ri & Wada, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu dengan membiasakan diri hidup sehat dengan menerapkan perilaku *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan komponen kebersihan perorangan yang berperan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari gangguan pada alat reproduksi pada saat haid (Malihah *et al.*, 2019). *Personal hygiene* dapat dilakukan dengan cara rutin mengganti pembalut minimal 3 - 4 kali sehari. Setelah buang air atau setelah mandi diharuskan membasuh vagina dengan arah depan ke belakang anus sebagai cara yang benar. Kemudian vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Remaja juga harus mengetahui bahwa pemakaian celana dalam mempunyai pengaruh terhadap kesehatan vagina. Celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. (Faj'ri & Wada, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 10 September 2024 di SMP Negeri 1 Surakarta, didapatkan data bahwa jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta sebanyak 321 orang yang terdiri dari 147 siswa laki-laki dan 174 siswa perempuan. Peneliti melakukan *survey* awal dengan cara wawancara terhadap 10 siswa perempuan tentang pemahaman *personal hygiene* saat menstruasi. Didapatkan hasil 7 orang diantaranya mengatakan masih belum paham mengenai *personal hygiene* saat menstruasi dan 3 orang telah mempunyai pengetahuan yang baik dengan menjaga perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Pada remaja putri yang belum menjaga *personal hygiene* saat menstruasi mereka cenderung tidak menghiraukan *hygienis* (bersih) pada daerah kewanitaannya, sebagai contoh satu kali dalam sehari untuk mengganti pembalut, tidak mengeringkan kemaluan setelah buang air kecil, membersihkan kemaluan dimulai arah belakang kearah depan, dan menggunakan pakaian dalam yang bukan berbahan katun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan menstruasi dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta dikarenakan SMP Negeri 1 Surakarta memiliki banyak murid yang tergolong ke dalam remaja terutama remaja putri dan juga dari berbagai kelas sehingga penelitian ini tidak terpaku pada remaja putri yang berada dalam 1 kelompok atau kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta mengenai *personal hygiene* saat menstruasi.
- b. Mengetahui perilaku *personal hygiene* saat menstruasi remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini menjadi bahan telaah untuk para peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada responden yaitu remaja putri untuk menambah pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik sehingga dapat meningkatkan kesehatan.

b. Bagi SMP Negeri 1 Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan tingkat kesehatan remaja di SMP Negeri 1 Surakarta.

c. Bagi Institusi Pendidikan

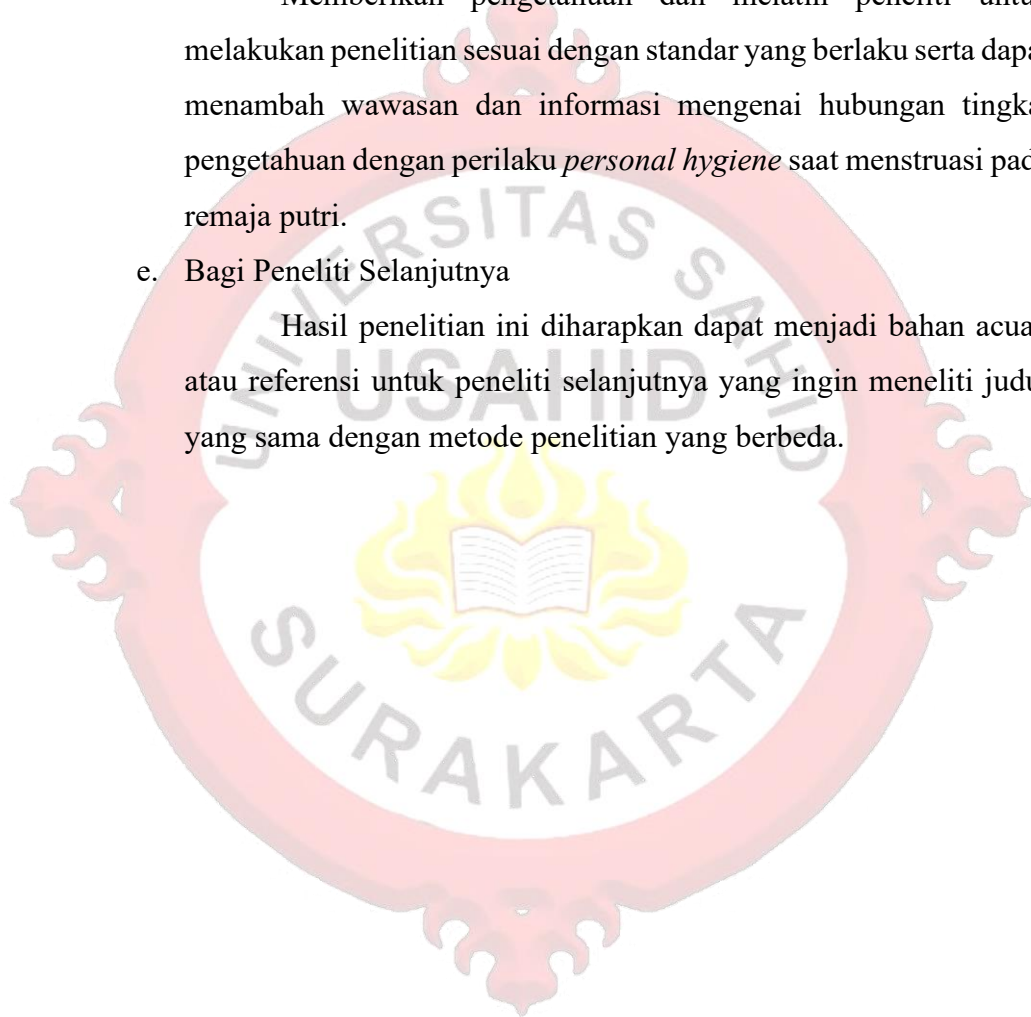
Sebagai bahan masukan dan informasi untuk kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan melatih peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan standar yang berlaku serta dapat menambah wawasan dan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul yang sama dengan metode penelitian yang berbeda.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan & Persamaan
Raissy Amallya Faj'ri1, Sunirah, Fauziah H Wada (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Personal hygiene</i> Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi	Metode deskriptif korelasi digunakan pada penelitian ini yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel penelitian terdiri dari 113 siswi di SMP IT Assu'adaa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. <i>Purposive sampling</i> dipilih sebagai Teknik dalam pengambilan sampel. Teknik. Analisa data menggunakan <i>Chi square</i> .	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 65 responden (57,5%) memiliki pengetahuan <i>personal hygiene</i> yang tidak baik, sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 59 responden (52,2%) memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> yang tidak baik. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan <i>personal hygiene</i> dengan perilaku hygiene remaja putri saat menstruasi (Nilai p value = 0,002)	Perbedaan : Populasi dan sampel, serta Teknik pengambilan sampling dan Analisa data. Persamaan : metode penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , instrumen yang digunakan berupa kuesioner.
Firda Miftahul Ghofur, Rizky Dwiyanti Yunita, Sri Aningsih (2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Dengan <i>Personal hygiene</i> Saat Menstruasi	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik <i>cross sectional</i> , jumlah sampel sebanyak 62 responden yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis unvariat dan bivariat	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi $p=0,335$ dan ada hubungan antara perilaku remaja dengan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi.	Perbedaan : jumlah sampel yang diujikan dan Teknik pengambilan sampling. Persamaan : Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan <i>cross sectional</i> , instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner.

Rizky Fadilasani, Hariadji Sugito, Desy Purnamasari, (2023)	Pengetahuan tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif <i>Personal hygiene</i> Remaja Putri	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel sebanyak 83 responden menggunakan rumus slovin dengan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap dengan skala <i>likert</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang menstruasi dan sikap <i>personal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja putri SMAN 1 Genteng Banyuwangi tahun 2022 ($p 0,000 < 0,05$).	Perbedaan : Populasi dan sampel yang diujikan, tempat penelitian, Teknik pengambilan sampling, variable independent dan dependen. Persamaan : Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan <i>cross sectional</i> dan instrument yang digunakan yaitu kuesioner.
---	---	--	--	--